

**BAB V**  
**KESIMPULAN DAN SARAN**

**A. Kesimpulan**

Setelah melakukan analisis dari berbagai macam kalimat yang menggunakan verba *masu* dan *fueru* baik dari data *jitsurei* maupun *sakurei*, maka dapat ditarik kesimpulan tentang persamaan dan perbedaan makna serta penggunaan verba *masu* dan *fueru*.

Demikian beberapa persamaan dan perbedaan antara verba *masu* dan *fueru* yang bisa digunakan ketika menjelaskan suatu kalimat, dengan tujuan untuk memberikan alasan mengapa verba *masu* bisa digunakan sedangkan verba *fueru* tidak, dan sebaliknya. Berdasarkan pada uraian yang disertai dengan berbagai contoh pada bab 4, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

**I. Makna- makna yang dimiliki verba *masu* dan *fueru***

Tabel 7: Makna Verba *masu* dan *fueru*

No	Verba	Makna
1	ます <i>Ma-su</i>	Bertambah, meningkat, naik lagi, semakin
2	ふえる <i>Fu-e-ru</i>	Bertambah, semakin banyak

## II. Persamaan verba *masu* dan *fueru*

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, persamaan verba *masu* dan *fueru*, yaitu:

1. Sama-sama digunakan untuk menyatakan arti *bertambah*.
2. Pola kalimat yang digunakan adalah:
  - a. ~は (が) ます/ふえる
  - b. ~は (が) 「数値」 ます/ふえる

Menurut hasil penelitian penulis, persamaan verba *masu* dan *fueru*, yaitu:

1. Pada dasarnya kedua verba tersebut digunakan untuk menyatakan arti perubahan keadaan meningkat.
2. Bisa digunakan untuk menunjukkan jumlah keseluruhan.
3. Untuk membandingkan jumlah sebelum dan sesudah penambahan.

## III. Perbedaan verba *masu* dan *fueru*

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, perbedaan verba *masu* dan *fueru*, yaitu:

### A. *Masu*

1. Verba *masu* selain menyatakan jumlah/bilangan yang menjadi besar atau bertambah, juga digunakan untuk menyatakan tingkatan/derajat yang bertambah.
2. Fokusnya pada jumlah peningkatan dan juga peningkatan itu terjadinya secara bertahap.

## **B. *Fueru***

1. Verba *fueru* hanya menyatakan jumlah/bilangan yang menjadi besar atau bertambah.
2. Ketika menyebutkan jumlah peningkatan diambil dari sudut pandang jumlah keseluruhannya meningkat.

Menurut hasil penelitian penulis, perbedaan verba *masu* dan *fueru*, yaitu:

### **A. *Masu***

1. Verba *masu* bisa berfungsi sebagai verba transitif maupun verba intransitif.
2. Subjeknya adalah benda abstrak (kepopuleran, ketertarikan, panas, kecepatan, ketenangan, dll).
3. Menggunakan partikel *to* untuk menunjukkan hasil perubahan.
4. Sebagian besar digunakan dalam ragam bahasa tulisan.

### **B. *Fueru***

1. Verba *fueru* hanya berfungsi sebagai verba intransitif.
2. Subjeknya adalah manusia, baik tunggal maupun jamak, hewan (seperti kucing, sapi, dll), organisasi, hal/perkara, waktu, tempat, benda konkrit (buku, berat badan, jerawat, jumlah air, dll).
3. Menggunakan partikel *ni* untuk menunjukkan hasil perubahan.
4. Sebagian besar digunakan dalam ragam bahasa lisan/percakapan.

Untuk lebih memperjelas perbedaan verba *masu* dan *fueru* dari segi makna dan penggunaan, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 8: Perbedaan Verba *masu* dan *fueru* dari Segi Makna dan Penggunaan

No	ます [ <i>masu</i> ]	ふえる [ <i>fueru</i> ]
1	Verba <i>masu</i> bisa berfungsi sebagai verba transitif maupun verba intransitif.	Verba <i>fueru</i> hanya berfungsi sebagai verba intransitif.
2	Verba <i>masu</i> selain menyatakan jumlah/bilangan yang menjadi besar atau bertambah, juga digunakan untuk menyatakan tingkatan/derajat yang bertambah.	Verba <i>fueru</i> hanya menyatakan jumlah/bilangan yang menjadi besar atau bertambah.
3	Subjeknya adalah benda abstrak (kepopuleran, ketertarikan, panas, kecepatan, ketenangan, dll).	Subjeknya adalah manusia, baik tunggal maupun jamak, hewan (seperti kucing, sapi, dll), organisasi, hal/perkara, waktu, tempat, benda konkrit (buku, berat badan, jerawat, jumlah air, dll).
4	Menggunakan partikel <i>to</i> untuk menunjukkan hasil perubahan.	Menggunakan partikel <i>ni</i> untuk menunjukkan hasil perubahan.
5	Fokusnya pada jumlah peningkatan	Ketika menyebutkan jumlah

	dan juga peningkatan itu terjadinya secara bertahap.	peningkatan diambil dari sudut pandang jumlah keseluruhannya meningkat.
6	Sebagian besar digunakan dalam ragam bahasa tulisan.	Sebagian besar digunakan dalam ragam bahasa lisan/percakapan.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis merasa masih terdapat beberapa masalah yang dapat dijadikan bahan untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Masih ada beberapa kata dalam bahasa Jepang yang menyatakan arti *bertambah*, yang tentunya dapat dijadikan bahan penelitian selanjutnya. Misalnya kata *kuwawaru*, *tsunoru*, *takamaru*, dll.
2. Kedua verba tersebut selain sebagai verba yang bersinonim, masing-masing juga merupakan verba yang memiliki makna lebih dari satu (polisemi). Untuk lebih memahaminya dapat ditindaklanjuti dengan penelitian yang mengupas kepolisemiannya.